

**PENYUSUNAN PETA, PROFIL DAN ADMINISTRASI DATA EKONOMI DAN  
PEMBANGUNAN DESA ULAK KEMBAHANG II**

**PREPARATION OF MAPS, PROFILES AND ADMINISTRATION OF ECONOMIC  
DATA AND DEVELOPMENT OF ULAK KEMBAHANG VILLAGE II**

**Imelda<sup>1)\*</sup>, Syamsurijal AK<sup>2)</sup>, Emylia Yuniarti<sup>3)</sup>, Parama Santati<sup>4)</sup>, Abbas Effendi<sup>5)</sup>,  
Mardalena<sup>6)</sup>, Nadiya Angraini<sup>7)</sup>**

<sup>1)</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya, email: imeldazainal@unsri.ac.id

<sup>2)</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya, email: syamsurijalkadir@unsri.ac.id

<sup>3)</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya, email: yuniartiemylia@unsri.ac.id

<sup>4)</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas, Sriwijaya email: Santati@unsri.ac.id

<sup>5)</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya, email: abbaseffendi@unsri.ac.id

<sup>6)</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya, email: Mardalena@fe.unsri.ac.id

<sup>7)</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya, email: nadyaangraini13@gmail.com

**ABSTRAK**

Dalam hal pembangunan desa terdapat beberapa faktor-faktor yang mendukung pembangunan desa berjalan dengan lancar, salah satunya Pemerintah Desa. Sebagai akibatnya, pemerintah desa harus memiliki tata kelola pemerintahan yang baik, karena pemerintahan desa sebagai fondasi pembangunan nasional. Tata kelola pemerintah desa yang baik, dimulai dengan komitmen aparatur desa untuk menertibkan administrasi desa, pengarsipan administrasi desa, memiliki mekanisme pelayanan yang sesuai standar pelayanan, dan penyusunan profil desa dan peta potensi ekonomi desa selanjutnya pemerintah desa membuat landasan hukum terbentuknya Perdes dan penataan lembaga kemasyarakatan. Metode kegiatan adalah pengembangan keterampilan dengan melakukan penyuluhan dan pelatihan berupa penyampaian dan pemberian materi dan materi kepada peserta kegiatan. Selain itu juga dilakukan demonstrasi dan praktek bagaimana mengumpulkan data, menyusun data, melaksanakan tata cara pengarsipan dan menata penatausahaan data desa. Hasil kegiatan pengabdian berupa tersedianya peta, profil dan penatausahaan data ekonomi dan pembangunan desa. Berdasarkan hasil evaluasi pemahaman dan keterampilan aparat desa setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan penyusunan penatausahaan data desa diketahui rata-rata tingkat pemahamannya sebesar 87%. Hal ini menunjukkan bahwa peserta telah memahami dan memahami materi tentang pemerintahan desa.

**Kata kunci:** *Profil desa, peta potensi ekonomi, pemerintahan desa, permendagri no. 12 tahun 2007, administrasi ekonomi*

**ABSTRACT**

*In terms of village development, several factors support village development to run smoothly, one of which is from the Village Government. As a result, village governments must have good governance, because village governance is the foundation of national development. Good village government governance, starting with the commitment of village officials to bring order to village administration, filing village administration, having a service mechanism that is by service standards, and compiling village profiles and maps of village economic potential. The method of activity is skill development by conducting counseling and training in the form of delivering and providing material to activity participants. In addition, demonstrations and practices were also carried out to collect data, compile data, carry out archiving procedures and organize village data administration. The results of the service are the availability of maps, profiles, and administration of economic data and village development. Based on the evaluation of the understanding and skills of village officials after attending training and assistance in compiling village data, it is known that the average level of understanding is 87%. This shows that the participants have understood and understood the material about village governance.*

**Keywords:** *Village profile, map of economic potential, village government, permendagri no. 12 tahun 2007, economic administration*

## PENDAHULUAN

Provinsi Sumatera Selatan memiliki 3.289 desa. Salah satunya Desa Ulak Kambahang II yang terletak di Kecamatan Pemulutan Barat, Kabupaten Ogan Ilir. Desa Ulak Kambahang merupakan desa hasil pemekaran dari Desa Ulak Kambahang pada tahun 2007. Sebagai desa pemekaran, Desa Ulak Kambahang II masih membutuhkan pembinaan dalam pelaksanaan pembangunan desa dan pencapaian visi dan misi.

Dalam hal pembangunan desa terdapat beberapa faktor-faktor yang mendukung pembangunan desa agar berjalan dengan lancar, salah satunya Pemerintah Desa. Dalam struktur pemerintahan Indonesia, pemerintah desa menjadi basis pemerintahan terendah. Oleh karena itu, Pemerintah Desa berkontribusi besar mempengaruhi kemajuan pembangunan nasional. Sebagai akibatnya, pemerintah desa diharapkan memiliki tata kelola pemerintahan yang baik, karena pemerintahan desa menjadi pondasi pembangunan nasional. Tata kelola pemerintah desa yang baik, dimulai dengan komitmen perangkat desa untuk menyusun administrasi desa secara tertib, memiliki mekanisme pelayanan sesuai standar pelayanan, dan penyusunan profil desa dan peta potensi ekonomi desa, selanjutnya pemerintah desa membuat landasan hukum terbentuknya Perdes dan penataan lembaga kemasyarakatan.

Jumlah penduduk yang bertambah setiap tahunnya membuat pemerintah desa harus meningkatkan kinerja administrasi desa, tidak dipungkiri jumlah penduduk Desa Ulak Kambahang II sebanyak 1.761 jiwa dengan jumlah Kartu Keluarga (KK) sebanyak 398 jiwa. Penduduk Ulak Kambahang memiliki tingkat pendidikan yang rendah dimana tingkat orang yang tidak bersekolah/orang yang belum sekolah sebanyak 869 orang, tingkat SD sebanyak 501 orang, tingkat SMP 293 orang, tingkat SMA 72 orang dan tingkat sarjana/diploma sebanyak 21 orang [1]. Tingkat pendidikan aparat desa berada pada tingkat pendidikan SMA dan Strata 1 (S1). Aparat desa berpengaruh dalam pelayanan administrasi desa. Namun masih terdapat banyak kekurangan dalam kinerja administrasi desa, karena masih kurang tertib, masih kurang pengetahuan perangkat

desa dengan mengenai administrasi dan profil desa.

Sebagian masyarakat dan perangkat desa beranggapan bahwa administrasi hanya berkaitan dengan Tata Usaha dan Keuangan. Nyatanya administrasi tidak hanya mencakup mengenai hal tersebut saja, akan tetapi semua hal yang berkaitan dengan proses dan kegiatan pembangunan desa. Semakin baiknya penataan administrasi desa, maka *good governance* desa atau tata kelola pemerintahan desa menjadi semakin baik [2]. Semakin baik penyelenggaraan administrasi pemerintahan desa semakin mendekati upaya mewujudkan otonomi desa yang kuat seperti yang diharapkan oleh UU Nomor 6 Tahun 2014.

Selain administrasi desa, ketersediaan data yang valid dan akuntabel adalah hal penting dalam perencanaan program pembangunan desa [3]. Ketersediaan data desa sangat penting dalam perencanaan program pembangunan desa. Oleh karena itu, pemerintah desa harus mampu menyediakan data terkait, namun publikasi mengenai data desa masih kurang akurat dan berbeda-beda. Pedoman penyusunan data desa telah diatur oleh Kementerian Dalam Negeri yang menerbitkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Pedoman Penyusunan dan Pendayagunaan Data Profil Desa dan Kelurahan. Profil Desa memberikan berbagai informasi dan data kondisi nyata dan menyeluruh tentang kelembagaan, kependudukan, pemerintahan desa, potensi desa dan tingkat perkembangan desa [4].

Penyusunan profil desa adalah proses untuk menggali serta menemukan potensi desa sehingga dapat mengembangkan program-program pembangunan desa. Dengan demikian, profil desa merupakan pedoman dalam proses perencanaan pembangunan desa baik bentuk pembangunan fisik maupun meningkatkan kualitas masyarakat [5]. Ketersediaan data dalam profil desa dapat mempermudah perencanaan pembangunan desa dan diharapkan program-program pembangunan menjadi lebih efektif dan tepat sasaran.

Dalam mengimplementasikan UU Desa maupun UU Pemerintah Daerah, keberhasilan penataan administrasi desa,

profil desa dan potensi ekonomi desa mencerminkan keberhasilan penyelenggaraan pemerintahan desa, berdaya guna dan berhasil guna [6]. Data Potensi desa mengenai potensi-potensi yang ada di desa yang terdiri dari potensi sumberdaya alam, sumber daya manusia, sumberdaya finansial (keuangan), kelembagaan, aset sarana dan prasarana yang dipergunakan untuk pembangunan desa [7]. Kemampuan mengidentifikasi potensi sumberdaya ini menjadi dasar dalam proses pengambilan keputusan bersama yang dibahas dalam musyawarah desa (musdes) yang akan menjadi tolak ukur dalam penentuan sentra dan unit usaha yang akan dikembangkan di desa dan dijadikan ukuran dalam melihat karakteristik unggulan dan tipologi desa [8].

Berdasarkan RPJMDes, Desa Ulak Kambahang II masih menghadapi keterbatasan dalam pengelolaan administrasi desa, penyusunan data profil desa dan potensi ekonomi desa. Untuk mendukung visi dan misi Desa Ulak Kambahang II, maka diperlukan penataan ulang yang merupakan langkah awal pemerintah desa dalam melaksanakan tata kelola pemerintah desa supaya lebih tertata dan baik. Dengan adanya administrasi desa yang tertib, data-data profil desa dan potensi ekonomi desa yang valid, maka kegiatan dan program pembangunan desa dapat dicapai dengan hasil yang maksimal dan dapat dipertanggungjawabkan dengan baik. Selain itu, dengan adanya profil desa diharapkan dapat mempermudah aparat desa dalam menentukan penerima manfaat dari bantuan pemerintah, misalnya penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT), Program Keluarga Harapan (PKH), Kartu Indonesia Pintar (KIP) dan bantuan serta program pemerintah baik pusat maupun daerah.

Berdasarkan diskusi dengan Kepala Desa Ulak Kambahang II, Ketua Badan Perwakilan Desa (BPD), Ketua Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), Ketua Pengurus PKK dan Sekretaris Desa pada tanggal 10 Juni 2021 dan uraian pada analisis situasi yang telah digambarkan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi kondisi dan kualitas yang dimiliki perangkat desa, baik kemampuan maupun keterampilan dalam bidang penyusunan administrasi dan pembuatan profil desa sebagai berikut:

1. Belum tersedianya data-data yang memadai menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Pedoman Penyusunan dan Pendayagunaan Data Profil Desa dan Kelurahan.
2. Belum tersedianya peta ekonomi, aset dan wilayah desa.
3. Kemampuan perangkat desa tentang cara mengumpulkan dan mengolah data relatif masih kurang.
4. Masih terbatasnya kemampuan masyarakat desa dalam menyusun dan mengarsipkan data-data desa.

Dengan demikian, permasalahan yang dihadapi aparat Desa Ulak Kambahang II yaitu perangkat desa telah cukup memahami bahwa administrasi desa yang tertib adalah penting. Namun sebagai akibat dari tingkat pengetahuannya masih kurang, begitu pula dengan masih terbatasnya keterampilan dan kreativitas, serta sarana prasarana kurang mendukung, sehingga perangkat desa belum mampu menerapkan tertib administrasi dan ketersediaan data desa menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Pedoman Penyusunan dan Pendayagunaan Data Profil Desa dan Kelurahan. Hal tersebut salah satunya diakibatkan oleh belum meratanya tingkat pendidikan aparat desa. Keberhasilan administrasi desa menjadi tolak ukur dalam keberhasilan pemerintahan desa karena administrasi desa adalah pondasi dalam memperkuat dan mengembangkan pemerintahan desa. Oleh karena itu, tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat selain dari menyusun peta, profil desa terbaru, juga bertujuan meningkatkan ketrampilan perangkat desa dalam menyusun administrasi data ekonomi dan pembangunan desa menurut peraturan Mendagri nomor 47 Tahun 2016 tentang Pedoman Administrasi Desa dan Peraturan Mendagri Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Pedoman Penyusunan dan Pendayagunaan Data Profil Desa dan Kelurahan.

#### **METODE PELAKSANAAN KEGIATAN**

Pengabdian ini dilakukan di Desa Ulak Kambahang II, Kecamatan Pemulutan Barat, Kabupaten Ogan Ilir. Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan selama Bulan Juni-November 2021 dengan khalayak sasaran

yang dipilih dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu semua perangkat desa, LPM, ibu-ibu PKK Badan Perwakilan Desa (BPD) dan Karang Taruna dengan jumlah peserta sebanyak 29 orang. Kegiatan dilakukan oleh tim dosen Fakultas Ekonomi dan melibatkan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan dua metode yaitu:

### 1. Pemberdayaan

Pemberdayaan dilakukan dengan pembinaan keterampilan melalui penyuluhan dan pelatihan berupa penyampaian dan pemberian materi dan bahan kepada peserta kegiatan. Selain itu juga dilakukan demonstrasi dan praktek cara mengumpulkan data dengan melakukan survey yang langsung terjun ke lapangan, menyusun data, melakukan tata cara pengarsipan dan penyusunan administrasi data desa sesuai dengan Permendagri No. 47 Tahun 2016 dan Permendagri No. 12 Tahun 2007.

### 2. Pendampingan

Pendampingan berupa pendampingan manajemen, teknis dan administrasi sehingga diharapkan data-data pada administrasi desa dan profil desa menjadi ter-update dan valid. Pendampingan penyusunan administrasi desa sesuai dengan peraturan Mendagri Nomor 47 Tahun 2016 tentang Pedoman Administrasi Desa

Aparat dan masyarakat desa diharapkan terlibat mulai dari perencanaan kegiatan, pelaksanaan sampai dengan evaluasi hasil kegiatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pelaksanaan Kegiatan

Pengabdian kepada masyarakat tentang Penyusunan Profil dan Peta Potensi Ekonomi, Aset dan Pembangunan Desa Ulak Kambahang II, kegiatan ini bersifat pemberdayaan dan pendampingan manajemen, pendampingan teknis dan pendampingan administrasi yang dilaksanakan dari bulan Juni sampai Oktober 2021.

Kendala yang dihadapi adanya virus Covid-19 yang membatasi adanya keramaian di suatu tempat, tetapi kkegiatan ini diselenggarakan dengan memenuhi standar protokol kesehatan covid-19, dengan menjaga jarak antar peserta, menggunakan

masker, dan pelaksanaannya secara bertahap untuk menjaga agar tidak terjadi keramaian. Para peserta memperhatikan dengan baik penyampaian materi oleh narasumber, karena dengan adanya kegiatan ini, peserta menjadi lebih paham mengenai penyusunan profil dan peta potensi ekonomi, aset, dan pembangunan desa.

Dalam membantu meningkatkan kompetensi aparat desa binaan Universitas Sriwijaya yaitu Desa Ulak Kambahang II Kec. Pemulutan Barat Kabupaten Ogan Ilir dalam menjalankan tata kelola pemerintahan yang baik, dengan cara menerapkan/melaksanakan tata tertib administrasi desa, profil desa dan potensi ekonomi desa, maka langkah-langkah kegiatan antara lain:

1. Kunjungan awal ke desa untuk diskusi tentang identifikasi masalah dan kerangka pemecahan masalah



Gambar 1. Kunjungan awal ke desa: FGD identifikasi masalah dan kerangka pemecahan masalah

2. Pelatihan survey mengenai pengumpulan data dan daftar data yang dikumpulkan sesuai Permendagri No. 47 Tahun 2016 dan Permendagri No. 12 Tahun 2007



Gambar 2. Pelatihan survey pengumpulan data



Gambar 3. FGD pembagian tugas pengumpulan data

3. Survey pengumpulan data oleh mahasiswa dan perangkat desa



Gambar 4. survey pengumpulan data

4. Memberikan penyuluhan dan pelatihan  
Memberikan penyuluhan dan pelatihan kepada aparat desa tentang pentingnya penataan administrasi desa, data profil desa, dan data potensi ekonomi desa secara keseluruhan sesuai dengan peraturan Mendagri nomor 47 Tahun 2016 tentang Pedoman Administrasi Desa dan Peraturan Mendagri Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Pedoman Penyusunan dan Pendayagunaan Data Profil Desa dan Kelurahan. Oleh karena itu akan dilaksanakan beberapa pelatihan yaitu pelatihan untuk melaksanakan survey dalam rangka mengumpulkan data sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Pedoman Penyusunan dan Pendayagunaan Data Profil Desa dan Kelurahan dan pelatihan tentang penyusunan data administrasi.



Gambar 5. Penyuluhan dan pelatihan administrasi desa dan pengarsipan

5. Diseminasi informasi profil desa dan FGD penentuan pembagian tugas  
Langkah selanjutnya, data desa diinformasikan menjadi poster dan x-banner yang ditempelkan pada fasilitas umum sehingga data administrasi desa dapat dilihat oleh masyarakat desa sehingga diharapkan dapat menumbuhkan ide-ide, gagasan dan perhatian masyarakat untuk ikut berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan pembangunan desa.



Gambar 6 FGD draft profil desa

6. Penyerahan Output Pengabdian berupa peta desa, dokumen profil desa, x-banner serta video profil desa yang diupload di akun *youtube* Desa Ulak Kembang II.



Gambar 7 Penyerahan peta desa dan profil desa



Gambar 8 Peta Desa Ulak Kembang, 2021



Gambar 9 Video youtube profil Desa Ulak Kembang II



Gambar 10 X-Banner Profil Desa Ulak kembang II, 2021

Setelah pengabdian kepada masyarakat di Desa Ulak Kembang II selesai dilakukan, maka dilakukan evaluasi terkait kegiatan. Adapun evaluasi yang dilakukan berupa penyebaran angket/kuesioner yang terdiri dari evaluasi ke para peserta yang mengikuti pelatihan dan rangkaian kegiatan pengabdian dan evaluasi kepada mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan tersebut. Evaluasi kepada peserta terdiri dari dua evaluasi yang dilakukan yaitu yang pertama, terkait dengan evaluasi pendampingan terhadap pengumpulan data, peng-entry-an data, pengolahan data serta penyusunan data. Evaluasi kedua terkait dengan pelatihan pengarsipan dan penyusunan administrasi data. Adapun kriteria dan indikator yang diajukan antara lain terkait dengan bagaimana aparat desa memahami bagaimana pengelolaan administrasi maupun

SOP (Standar Operasional Prosedur) yang ada ditata kelola administrasi pemerintahan desa. Kemudian, evaluasi kepada mahasiswa dilakukan dengan *log book*. Dengan demikian dapat diketahui kinerja mahasiswa dalam kegiatan pengabdian yang dilakukan.

**Hasil dan Luaran yang dicapai**

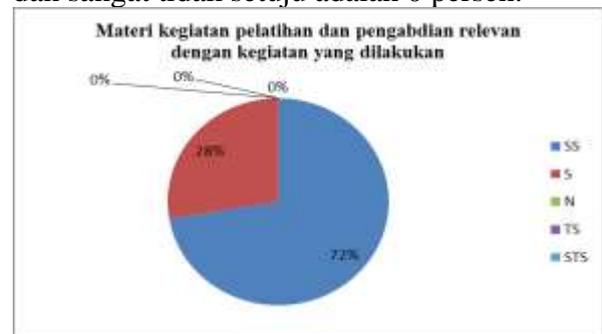
**1. Hasil Evaluasi Kuesioner Penilaian Kegiatan Pengabdian**

Berdasarkan hasil umpan balik dari kuesioner yang telah diberikan kepada peserta sebagai bentuk evaluasi agar kegiatan pengabdian selanjutnya dapat dilaksanakan dengan lebih baik, maka diperoleh hasil tanggapan dari peserta sebagai berikut:



Gambar 11 Hasil kuesioner pernyataan 1: ketepatan waktu pelaksanaan kegiatan  
Sumber: data diolah, 2021

Gambar 11 menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pengabdian masyarakat telah diselenggarakan tepat waktu sesuai dengan susunan acara yang telah di rencanakan, hal ini terlihat dari persentase peserta yang memilih sangat setuju yaitu sebesar 66 persen, sedangkan 34 persen lainnya memilih setuju dan untuk kategori netral, tidak setuju dan sangat tidak setuju adalah 0 persen.

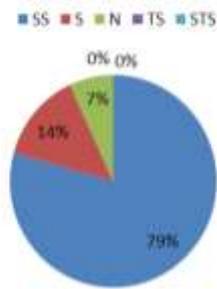


Gambar 12 Hasil kuesioner pernyataan 2: materi kegiatan pelatihan dan pengabdian relevan dengan kegiatan yang dilakukan  
Sumber: data diolah, 2021

Pada Gambar 12. diketahui bahwa sebesar 72 persen peserta memilih sangat setuju dan 28 persen lainnya memilih setuju

bahwa materi yang telah dipaparkan oleh narasumber sesuai dengan kegiatan yang dilaksanakan.

Pelaksanaan dan penyampaian materi berjalan secara efektif dan efisien



Gambar 13 Hasil kuesioner pernyataan 3: pelaksanaan dan penyampaian materi berjalan secara efektif dan efisien

Sumber: data diolah, 2021

Berdasarkan Gambar 13 terlihat bahwa sebanyak 79 persen peserta memilih sangat setuju dan 14 persen peserta lainnya setuju bahwa pelaksanaan dan penyampaian materi kegiatan pengabdian berjalan secara efektif dan efisien, sebanyak 7 persen peserta lainnya memilih netral, sedangkan kategori tidak setuju dan sangat tidak setuju sebesar 0 persen.

## 2. Hasil Evaluasi Kuesioner Pelatihan Penyusunan Profil Dan Peta Potensi Ekonomi, Aset Dan Pembangunan Desa Ulak Kembang II

Sebagai bentuk evaluasi pemahaman peserta terhadap pelatihan yang telah disampaikan oleh pemateri, maka di akhir kegiatan peserta diberikan kuesioner mengenai tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang telah dipaparkan. Hasil kuesioner tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil kuesioner kegiatan pengabdian tentang komputerisasi

No	Pernyataan	Persentase
1	Di kantor desa memiliki harus Komputer	94%
2	Aparat desa mampu mengoperasikan Microsoft Word	86%
3	Aparat desa mampu mengoperasikan Microsoft Excel	86%
4	Aparat desa memahami ilmu akuntansi	81%

Sumber: data diolah, Tahun 2021

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa pengetahuan masyarakat dan perangkat desa

mengenai komputerisasi berkisar antara 81 persen sampai 94 persen. Sedangkan pengetahuan masyarakat dan perangkat desa mengenai tugas dan administrasi berkisar antara 87 persen sampai 96 persen.

Tabel 2. Hasil Kuesioner Kegiatan Pengabdian Tentang Tugas dan Administrasi

No	Pernyataan	Persentase
1	Aparat desa mengikuti beberapa pelatihan untuk meningkatkan kemampuannya.	96%
2	Aparat desa memahami setiap tugasnya dan telah melaksanakan dengan baik	91%
3	Aparat desa mengelola dan mengatur pekerjaan agar dapat selesai tepat waktu	89%
4	Aparat desa dapat mengelola surat menyurat desa	89%
5	Aparat desa mampu mengelola administrasi desa	87%
6	Aparat desa memahami tentang pengelolaan keuangan desa	89%

Sumber: data diolah, Tahun 2021

Pada Tabel 3 diperoleh hasil kuesioner yang menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat dan perangkat desa mengenai kemampuan menyusun buku APBDesa berkisar antara 84 persen sampai 87 persen.

Tabel 3 Hasil Kuesioner Kegiatan Pengabdian Tentang Kemampuan Menyusun Buku APBDesa

No	Pernyataan	Persentase
1	Aparat desa mampu menyusun Rancangan Peraturan Desa tentang APBDesa berdasarkan RKPDesa	86%
2	Aparat desa mampu menyusun Buku Keputusan Kepala Desa	85%
3	Aparat desa mampu menyusun Buku Inventaris dan Kekayaan desa	87%
4	Aparat desa mampu menyusun Buku Aparat Pemerintah Desa	86%

5	Aparat desa mampu menyusun Buku Tanah Kas Desa	84%
6	Aparat desa mampu menyusun Buku Tanah di Desa	84%
7	Aparat desa mampu menyusun Buku Agenda	84%

Sumber: data diolah, Tahun 2021

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa pengetahuan masyarakat dan perangkat desa mengenai kemampuan menyusun ekspedisi berkisar antara 84 persen sampai 89 persen yang artinya perangkat desa sudah memahami dalam penyusunan ekspedisi walaupun tidak semua perangkat desa memahami penyusunan ekspedisi.

Tabel 4 Hasil kuesioner kegiatan pengabdian tentang kemampuan menyusun ekspedisi

No	Pernyataan	Persentase
1	Aparat desa mampu Menyusun Ekspedisi	84%
2	Aparat desa mampu menyusun Buku Lembaran Desa dan Berita Desa	86%
3	Aparat desa mampu menyusun Buku Jumlah/Induk Penduduk Desa	87%
4	Aparat desa mampu menyusun Buku Mutasi Penduduk Desa	84%
5	Aparat desa mampu menyusun Buku Rekapitulasi Jumlah Penduduk	87%
6	Aparat desa mampu menyusun Buku Penduduk Sementara	89%
7	Aparat desa mampu menyusun Buku Kartu Tanda Penduduk dan Buku Kartu Keluarga	89%

Sumber: data diolah, Tahun 2021

Pada Tabel 5 diperoleh hasil kuesioner yang menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat dan perangkat desa mengenai kemampuan menyusun APBDesa berkisar antara 83 persen sampai 89 persen.

Secara umum, berdasarkan kuesioner yang telah diberikan kepada peserta kegiatan pengabdian dan hasil tanggapan atas kuesioner tersebut diketahui bahwa persentase rata-rata pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan adalah sebesar 87 persen. Hal ini menunjukkan bahwa peserta telah mengerti dan paham tentang materi tata kelola pemerintahan desa.

Tabel 5 Hasil Kuesioner Kegiatan Pengabdian Tentang Kemampuan Menyusun APBDesa

No	Pernyataan	Persentase
1	Aparat desa mampu menyusun APBDesa	85%
2	Aparat desa mampu menyusun Buku Rencana Anggaran Biaya	83%
3	Aparat desa mampu menyusun Buku Kas Pembantu Kegiatan	84%
4	Aparat desa mampu menyusun Buku Kas Umum	86%
5	Aparat desa mampu menyusun Buku Kas Pembantu	84%
6	Aparat desa mampu menyusun Buku Bank Desa	83%
7	Aparat desa mampu menyusun Buku Rencana Kerja Pembangunan	89%
8	Aparat desa mampu menyusun Buku Kegiatan Pembangunan	87%
9	Aparat desa mampu menyusun Buku Investasi Pembangunan	87%
10	Aparat desa mampu menyusun Buku Kader Pemberdayaan Masyarakat	87%

Sumber: data diolah, Tahun 2021.

### 3. Keunggulan dan Kelemahan Luaran

Keunggulan luaran kegiatan ini jika dilihat dari kesesuaian dengan kondisi para aparat desa adalah data-data yang ada di pemerintah desa sudah cukup baik. Kedua, sistem administrasi yang digunakan cukup mudah agar memudahkan proses pencatatan administrasi desa. Ketiga, sudah didampingi

langsung dengan para pengabdian sehingga lebih efektif.

Kelemahan dilihat dari kondisi kurang rapi dalam menata arsip-arsip administrasi desa.

### KESIMPULAN

Tim pengabdian kepada masyarakat Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya, telah melakukan pelatihan tentang tata kelola pemerintahan desa. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan selama 8 (delapan) hari kegiatan, pada Selasa, 08 Juni 2021; Kamis, 09 September 2021; Jumat, 10 September 2021; Sabtu, 11 September 2021; Minggu, 12 September 2021; Senin, 13 September 2021; Minggu, 10 Oktober 2021; dan Sabtu, 6 November 2021 di Desa Ulak Kambahang II Kec. Pemulutan Barat, Kab. Ogan Ilir. Dengan jumlah peserta sebanyak 29 orang yang terdiri dari aparat desa, LPM, ibu-ibu PKK, BPD dan Karang Taruna. Tingkat persentase pemahaman peserta terhadap materi yang diberi yaitu rata-rata sebesar 87 persen. Output yang dihasilkan dalam kegiatan pengabdian yaitu dokumen, x-banner dan video Youtube profil desa.

### SARAN

Dalam rangka membantu meningkatkan kompetensi aparat desa dalam menjalankan tata kelola pemerintahan yang baik, melakukan penyusunan Profil dan Peta Potensi Ekonomi, Aset dan Pembangunan Desa Ulak Kambahang II, maka perlu dilakukan kegiatan lanjutan yaitu pemberdayaan dan pendampingan manajemen, pendampingan teknis dan pendampingan administrasi untuk data administrasi lainnya seperti administrasi kependudukan, administrasi umum, dan administrasi Badan Permusyawaratan Desa.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada LPPM Universitas Sriwijaya yang telah membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dan semua pihak yang telah berkontribusi serta membantu selama kegiatan ini berlangsung, terutama kepada masyarakat desa dan

perangkat Desa Ulak Kambahang II dan Laboratorium Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

### REFERENSI

- [1] Desa, U. K. I. 2017. RPJM Desa Tahun 2017. Desa Ulak Kambahang II: Pemerintahan Desa Ulak Kambahang II.
- [2] Mangimpis, A., Rumapea, P., & Lalom, A. 2014. Implementasi Kebijakan Administrasi Desa Dalam Pelayanan Publik Di Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Administrasi Publik UNSRAT*, 2(3), 1214.
- [3] Musjtari, D. N. 2019. Pembangunan Kesadaran Hukum Masyarakat Di Dusun Jetis, Desa Jetis, Kecamatan Saptosari, Kabupaten Gunung Kidul. *Jurnal Abdimas*, 22(2), 151-160.
- [4] Permendagri. 2007. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Pendoman Penyusunan dan Pendayagunaan Data Profil Desa dan Kelurahan.
- [5] Masterplandes.com. 2019. *Pentingnya profil Desa*.<https://www.masterplandes.com/artikel/pentingnya-profil-desa/>
- [6] Kadafi. 2019. Penataan Administrasi Pemerintahan Desa Di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3, 76–84. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v3i2.2865>.
- [7] Sasono, D., & Darwanto, A. 2016. Administrasi Desa Online Desa Nogosari Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan. *JPM17: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(01).
- [8] Absah, Yeni, Rini, Endang Sullstya Rini & Aulia, Farid. 2021. Penguatan Ekonomi Bumdes Lubuk Kertang Melalui Pemetaan Potensi Desa Secara Partisipatif. *Logista: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(01).